

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ruang lingkup kehidupan, mempunyai penghasilan dengan bekerja adalah bagian dari tujuan hidup setiap manusia, dengan bekerja setiap orang akan hidup mandiri untuk membiayai dirinya sendiri serta keluarganya. Tetapi untuk mempunyai penghasilan tidaklah mudah, butuh proses, tenaga, dan kesungguhan. Selain itu kejujuran dan keterampilan yang dimiliki merupakan salah satu bekal utama yang menjadi modal untuk bekerja. Keterampilan dalam hal ini bisa disiapkan ketika berada di sekolah, sehingga ketika telah menyelesaikan sekolahnya seseorang dapat hidup secara mandiri.

Keterampilan yang didapatkan ketika berada di sekolah biasa juga di sebut dengan keterampilan kerja/ keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional didapatkan siswa ketika berada di sekolah dan keterampilan tersebut berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, sehingga nantinya keterampilan vokasional menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja. Seperti definisi dari Puskur Depdiknas dalam Tribun Jabar (2009) mengatakan bahwa “keterampilan vokasional merupakan keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Bekal keterampilan vokasional seorang siswa diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang diminatinya”.

Keterampilan vokasional menjadi sangat penting untuk siswa yang memasuki jenjang sekolah menengah atas. Sekolah/ lembaga yang menyiapkan agar siswanya memiliki keterampilan vokasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, di dalamnya siswa diberikan keterampilan vokasional seperti halnya tata boga, tata busana, otomotif, dan keterampilan lainnya yang terdapat lapangan pekerjaan di masyarakat agar nantinya siswa dapat bekerja setelah menyelesaikan sekolahnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa setiap orang berhak untuk bekerja dan harus memiliki keterampilan

yang dipersiapkan sejak berada di jenjang sekolah menengah atas, tetapi masih saja terdapat orang yang tidak bekerja karena tidak memiliki keterampilan vokasional termasuk tunagrahita.

Tunagrahita adalah siswa yang mempunyai IQ di bawah rata-rata serta memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri. Seperti yang diungkapkan oleh Somantri (2012, hlm.103) “tunagrahita adalah siswa yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial”. Astati dan Mulyati (2010, hlm. 8) juga mengatakan bahwa “siswa tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan”. Dengan keterbatasannya tersebut siswa tunagrahita yang setelah menyelesaikan sekolahnya tidak dapat mempunyai penghasilan/ tidak bekerja dan kembali menjadi tanggungan orangtuanya. Hal ini disebabkan karena tidak diberikannya bekal keterampilan untuk bekerja, ataupun keterampilan yang diberikan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Tetapi meskipun demikian, siswa tunagrahita khususnya tunagrahita sedang yang memiliki IQ dibawah siswa pada umumnya dan tidak dapat belajar secara akademik, sebetulnya mereka masih dapat dididik untuk mengurus diri serta diberikan keterampilan untuk bekerja di tempat kerja terlindung.

Somantri (2012, hlm.107) mengatakan bahwa “dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus-menerus. Mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*)”. Selain itu Fitri dkk. (2014, hlm.281) mengemukakan bahwa “Tunagrahita merupakan seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan di bawah rata-rata dan mempunyai batasan dalam kemampuan akademik tapi bisa diberikan keterampilan vokasional untuk memenuhi kebutuhan hidup”. Hal ini menegaskan bahwa siswa tunagrahita sedang dapat bekerja dan mempunyai penghasilan yang sesuai dengan keterampilan vokasional yang dimilikinya. Oleh karena itu, sebelum siswa tunagrahita sedang memasuki dunia kerja, tentunya sudah menjadi tugas

sekolah dalam memberikan bekal keterampilan dan pemahaman agar menghargai waktu, menghargai kepercayaan yang telah di dapatkannya, menjaga keselamatan, serta bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sehingga nantinya dapat bekerja dengan baik dan dapat mengimplementasikan kemampuan yang telah didapatkannya di sekolah.

Lembaga/sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan untuk siswa tunagrahita adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Selain mengajarkan siswa dalam hal akademik, SLB selayaknya menyiapkan siswanya agar siap untuk bekerja, salah satunya dengan memberikan bekal keterampilan vokasional. Dengan diberikannya bekal keterampilan vokasional, siswa tunagrahita sedang dapat lepas dari ketergantungannya kepada orang lain khususnya orangtua serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Meskipun masih banyak terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, tetapi program vokasional yang diberikan kepada siswa tunagrahita sedang tidak jarang siswa yang berhasil mengimplementasikan keterampilan vokasional yang didapatkannya di sekolah ke dalam dunia kerja setelah siswa menyelesaikan sekolahnya.

Salah satu sekolah yang membekali siswanya agar siap untuk bekerja yaitu SLB Chahya Putra, berdasarkan studi pendahuluan di SLB tersebut peneliti mengamati terdapat siswa tunagrahita ringan yang bekerja menjadi petugas kebersihan sekolah, dan juga terdapat siswa tunarungu yang bekerja sebagai pedagang di lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat lulusannya yang bekerja menjadi kuli panggul di pasar, dan ada juga yang menjadi tukang parkir, selanjutnya dijelaskan bahwa setiap siswa yang sudah memasuki SMALB akan diberikan bekal berupa keterampilan vokasional agar nantinya mereka siap untuk bekerja dan mempunyai penghasilan setelah menyelesaikan sekolahnya. Tetapi tidaklah mudah, beberapa siswa tunagrahita sedang cukup sulit diberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan lapangan pekerjaan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa dengan berdasarkan keberhasilan SLB tersebut dalam membekali siswanya yang memiliki hambatan pendengaran/ tunarungu dalam hal membudidayakan ikan lele,

maka SLB tersebut mencoba menerapkan program vokasional budidaya ikan lele kepada siswa tunagrahita sedang yang menurut guru kelasnya sudah malas untuk belajar dan jarang masuk sekolah. Guru keterampilan vokasional juga menyatakan bahwa dikarenakan di lingkungan sekitar sekolah terdapat banyak kepala keluarga yang membudidayakan ikan lele dan cukup mudah untuk mendapatkan bibit ikan lele, maka SLB tersebut sempat melaksanakan program vokasional budidaya ikan lele dengan tempat yang berada di sekolah, tetapi tidak berlangsung lama dan tidak efektif dikarenakan siswanya jarang untuk datang ke sekolah. Berdasarkan itu guru keterampilan SLB tersebut menjadikan tempat budidaya ikan lele nya di dekat rumah siswa yang pada saat itu siswa tunarungu. Program tersebut berhasil ketika siswa tunarungu tersebut sudah bisa memiliki penghasilan dengan budidaya ikan lele. Atas dasar keberhasilan itu pula maka program vokasional budidaya ikan lele diberikan kepada siswa tunagrahita sedang dengan harapan program vokasional budidaya ikan lele tersebut berhasil ketika diberikan kepada siswa tunagrahita sedang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan yang menarik perhatian peneliti untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih lanjut serta mendalam tentang program vokasional untuk siswa tunagrahita sedang yang dilaksanakan oleh pihak sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kasus Tentang Program Vokasional Budidaya Ikan Lele Untuk Siswa Tunagrahita Sedang Di SLB Cahya Putra Kecamatan Cipeundeuy”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah yaitu bagaimana program vokasional budidaya ikan lele untuk siswa tunagrahita sedang di SLB Cahya Putra. Selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sekolah mempersiapkan dan melaksanakan program vokasional budidaya ikan lele untuk siswa tunagrahita sedang di SLB Cahya Putra?

2. Apa yang menjadi hambatan dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan program vokasional budidaya ikan lele untuk siswa tunagrahita sedang di SLB Cahya Putra?
3. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pengembangan program vokasional budidaya ikan lele untuk siswa tunagrahita sedang di SLB Cahya Putra?
4. Apa dampak untuk siswa dari dilaksanakannya program vokasional budidaya ikan lele untuk siswa tunagrahita sedang di SLB Cahya Putra?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program vokasional budidaya ikan lele, serta mengetahui dampaknya terhadap siswa tunagrahita sedang.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bentuk karya ilmiah untuk perkembangan ilmu pada umumnya dan pendidikan khusus pada khususnya.
- 2) Untuk menambah wawasan guru tentang program vokasional budidaya ikan lele sebagai bekal siswa tunagrahita sedang untuk bekerja.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah : Sebagai bahan evaluasi pihak sekolah dalam melaksanakan dan menindak lanjuti program vokasional budidaya ikan lele sebagai bekal siswa tunagrahita sedang untuk bekerja.
- 2) Bagi Orangtua : Untuk menambah pengetahuan orangtua dalam melaksanakan program vokasional untuk siswa tunagrahita sedang.
- 3) Bagi masyarakat : Untuk menambah pengetahuan dan dapat berpartisipasi dalam program vokasional budidaya ikan lele sebagai bekal siswa tunagrahita sedang untuk bekerja.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut adalah gambaran mengenai struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bagian kajian teori membahas teori yang berhubungan dengan siswa tunagrahita dan kebutuhannya, program vokasional untuk siswa tunagrahita, dan budidaya ikan lele.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memaparkan bagian dari metode penelitian yaitu tempat dan subjek penelitian, pendekatan dan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan dan rekomendasi memaparkan mengenai kesimpulan yang didapatkan peneliti beserta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan.